



Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di Wilayah 3T

Tria Pebrianti¹, Gesita Septafi², Agus Wijaksono³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Bakti Indonesia

triapebi16@gmail.com

ABSTRAK

Konsep pembelajaran kelas rangkap (PKR) sebenarnya tidak hanya dikenal di negara indonesia saja melainkan di berbagai wilayah negara, bahkan seperti di AS pun ada PKR khususnya di sekolah dasar. Model PKR adalah model pembelajaran yang ideal menurut para guru yang telah melakukan sistem PKR yaitu dengan menggabungkan dua kelas dalam satu pembelajaran karena dapat mendeskripsikan sistem pembelajaran yang efektif yaitu pengalaman belajar yang dimana siswanya berperan secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya serta hubungan antara interaksi antara guru dan siswa tercipta secara langsung. Adapun alasan lain guru menerapkan PKR ini adalah untuk mempersingkat waktu yaitu dengan menggabungkan dua kelas dengan tingkatan yang berbeda sekaligus itu sangat efektif untuk kelas-kelas yang memiliki waktu, jam, dan mata pelajaran yang sama untuk menerima materi yang sama dalam satu jam mata pelajaran yang sama dan yang lebih efektif lagi adalah dua kelas yang digabungkan ini cukup dikelola satu guru saja. Dengan begitu masalah kekurangan tenaga pendidik dibidang mata pelajaran yang sudah terisi.

Kata Kunci : Pembelajaran Kelas Rangkap, Daerah 3T

ABSTRACT

The concept of multigrade learning (PKR) is actually not only known in Indonesia but in various regions of the country, even in the US, there is PKR, especially in elementary schools. The PKR model is an ideal learning model according to teachers who have implemented the PKR system, namely by combining two classes in one lesson because it can describe an effective learning system, namely a learning experience in which students play a direct and active role in the learning environment as well as the relationship between interactions between teachers. and students are created directly. Another reason teachers implement PKR is to shorten time, namely by

combining two courses with different levels at once. This is very effective for classes that have the same time, hours and subjects to receive the same material in one subject hour. the same and what is even more effective is that the two combined classes can only be managed by one teacher. This means there is a problem of a shortage of teaching staff in subject areas that are already filled.

Keywords: Multigrade Learning, 3T Region

PENDAHULUAN

Guru yang memiliki pemikiran cerdas dan kompetensi yang baik dalam mengajar merupakan sosok yang patut dijadikan inspirasi bagi guru yang lain. Dedikasi dan totalitas adalah kunci utama bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada perkembangan pembelajaran yang penuh inovasi ini selalu digunakan oleh para pemangku jabatan di negeri ini mulai dari tingkat kota sampai dipelosok wilayah. Tidak dapat dipungkiri, pembelajaran yang berlomba dengan inovasi tentunya dengan besar harapan agar dunia pendidikan dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Pendidikan 3T jika dilihat dari sudut pandang geografis (lokasi sekolah yang terpencil atau jauh dari rumah siswa), 3T juga dapat berarti terkucilkan karena berbagai faktor instruktur yang sangat minim contohnya seperti jumlah guru yang sangat terbatas, kondisi sekolah yang rusak parah, jarak tempuh dengan rumah siswa yang jauh, dan lain-lain. Pembelajaran kelas rangkap adalah sebuah teori yang dapat memberikan banyak makna agar pendidikan 3T berhasil dan bermutu serta berdaya guna bagi guru dan siswa. Pembelajaran seperti ini sangat cocok diterapkan pada sekolah yang berada di wilayah

Permasalahan terkait tidak meratanya distribusi guru di daerah-daerah terpencil menyebabkan banyak sekolah yang mengalami kekurangan jumlah guru. Jumlah ruang kelas yang tidak sesuai dengan banyaknya tingkatan kelas juga menjadi penyebab permasalahan pembelajaran di sekolah. Bahkan banyaknya minat peserta didik untuk bersekolah di sekolah-sekolah unggulan dapat menjadi permasalahan dalam pendidikan. Hal ini akan

menyebabkan beberapa sekolah yang dirasa tidak unggul akan mengalami kekurangan jumlah peserta didik. Menurut Bernard[1] menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembelajaran kelas rangkap ini sering terjadi tidak hanya di daerah terpencil namun juga di kota-kota besar selain kekurangan guru juga dikarenakan guru berhalangan hadir. Dalam proses pembelajaran menggunakan sistem kelas rangkap ini terkadang minat belajar siswa menurun karena tidak bisa fokus dalam pembelajaran yang digabung oleh kelas lain yang berbeda tingkatan dan guru masih sulitnya untuk membantu siswa dalam menemukan minatnya.

Menurut Djalil[2] Beberapa masalah terkait dengan pendidikan yang sudah disebutkan di atas, dapat diatasi dengan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR). Pembelajaran kelas rangkap adalah pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan dengan jumlah tingkatan kelas yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda pula dalam waktu bersamaan. Konsep pembelajaran kelas rangkap (PKR) sebenarnya tidak hanya dikenal di negara indonesia saja melainkan di berbagai wilayah negara, bahkan seperti di AS pun ada PKR khususnya di sekolah dasar. Model PKR adalah model pembelajaran yang ideal menurut para guru yang telah melakukan sistem PKR yaitu dengan menggabungkan dua kelas dalam satu pembelajaran karena dapat mendeskripsikan sistem pembelajaran yang efektif yaitu pengalaman belajar yang dimana siswanya berperan secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya serta hubungan antara interaksi antara guru dan siswa tercipta secara langsung. Adapun alasan lain guru menerapkan PKR ini adalah untuk mempersingkat waktu yaitu dengan menggabungkan dua kelas dengan tingkatan yang berbeda sekaligus itu sangat efektif untuk kelas-kelas yang memiliki waktu, jam, dan mata pelajaran yang sama untuk menerima materi yang sama dalam

Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di Wilayah 3T

satu jam mata pelajaran yang sama dan yang lebih efektif lagi adalah dua kelas yang digabungkan ini cukup dikelola satu guru saja. Dengan begitu masalah kekurangan tenaga pendidik dibidang mata pelajaran yang sudah terisi.

METODOLOGI

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian Menurut Zed [3]. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan pembelajaran yang efektif, guru perlu memperhatikan faktor ideal yang mampu mendukung hal tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dalam belajar dan mengajar, kuantitas kelas perlu diperhatikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeremy D Finn & Gina M. Pannocho, Charles M. Achiklles [4], bahwa ukuran kelas dan banyaknya siswa dalam kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut pendapat mereka bahwa kelas yang berisi sedikit siswa berkolerasi secara signifikan dalam kinerja akademik yang dilakukan siswa. Siswa dalam kelas kecil lebih memiliki pengaruh positif terhadap tingkat fokus dan partisipasi siswa dalam kelas.

PKR adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru yang mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih tingkat kelas yang berbeda di dalam satu ruangan kelas. Alasan dilakukannya PKR tidak hanya faktor kekurangan guru. PKR juga sering diterapkan karena ruangan kelas yang terbatas, kekurangan tenaga pendidik, jumlah siswa yang relatif sedikit, dan guru yang berhalangan hadir. Hari Wibowo menegaskan bahwa PKR tidak hanya karena alasan kekurangan murid atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitas yang tinggi bagi perkembangan dan potensi siswa.

Raka Joni, [5] menyatakan bahwa memahami hakikat atau esensi PKR, diharapkan tidak lagi memandang PKR sebagai suatu masalah yang sulit diatasi. Sebaliknya, dalam diri akan tumbuh pemahaman bahwa PKR adalah suatu tantangan yang pasti dapat diatasi. Dengan kata lain, PKR adalah suatu kenyataan atau realita, yang harus dihadapi. Bahkan, PKR tidak hanya sebagai kenyataan yang tak dapat dielakkan, melainkan PKR pun mempunyai sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki oleh guru yang tidak mengajar rangkap.

Sejalan dengan pemikiran Anugraheni [6] yang menyatakan bahwa Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.

Selain itu menurut [7] Pendidikan sebagai suatu sistem yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan bagian-bagiannya yang berinteraksi satu sama lain. Pendidikan dapat diartikan sebagai satu keseluruhan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam usaha mencapai tujuan akhir. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas anak didik sehingga mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru. Pada **Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di Wilayah 3T**

kenyataannya pendidikan daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) seperti Kabupaten Mahakam Ulu masih banyak permasalahan-permasalahan mengenai pendidikan.

Model PKR adalah model pembelajaran yang ideal menurut para guru yang telah melakukan sistem PKR yaitu dengan menggabungkan dua kelas dalam satu pembelajaran karena dapat mendeskripsikan sistem pembelajaran yang efektif yaitu pengalaman belajar yang dimana siswanya berperan secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya serta hubungan antara interaksi antara guru dan siswa tercipta secara langsung. Adapun alasan lain guru menerapkan PKR ini adalah untuk mempersingkat waktu yaitu dengan menggabungkan dua kelas dengan tingkatan yang berbeda sekaligus itu sangat efektif untuk kelas-kelas yang memiliki waktu, jam, dan mata pelajaran yang sama untuk menerima materi yang sama dalam satu jam mata pelajaran yang sama dan yang lebih efektif lagi adalah dua kelas yang digabungkan ini cukup dikelola satu guru saja.

Dari definisi ini jelas bahwa ada pekerjaan ganda dari seorang guru, yang mestinya dilakukan oleh lebih dari seorang guru. PKR, lanjut Budiningsih [1], ada beberapa macam, yakni:

1. PKR-221 (dua kelas dua mata pelajaran, satu ruang kelas). Dapat dijabarkan bahwa ada dua kelas yang digabungkan dalam satu ruangan namun masing-masing kelas diberi masing-masing mata pelajaran yang berbeda, misal menggabungkan kelas 1 dan 2 maka dalam satu ruangan ada murid kelas 1 dan kelas 2 dan masing-masing kelas dibagi dua kelompok untuk menerima pelajaran sesuai tingkatan kelas.
2. PKR-222 (dua kelas dua mata pelajaran, dua ruang kelas). Dapat dijabarkan bahwa ada dua kelas dan masing-masing kelas diberi pelajaran sesuai tingkatan, dan berada di dua ruang, sehingga guru yang merangkap harus berpindah-pindah dari satu kelas ke kelas lainnya.

3. PKR-333 (tiga kelas tiga mata pelajaran, tiga ruang kelas). Dapat dijabarkan bahwa model ini seperti model PKR 222, hanya saja jumlah kelasnya dan ruangnya ada tiga.
4. PKR-331 (tiga kelas tiga mata pelajaran, satu ruang kelas), dan lain-lain sesuai yang dihadapi guru di lapangan. Dapat dijabarkan bahwa dalam model PKR ini ada tiga kelas yang dijadikan satu dalam satu ruangan namun masing-masing kelas menerima mata pelajaran sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Lebih lanjut diterangkan oleh Anwas [8] bahwa strategi, urutan pembelajaran, atau sintaks dari PKR ini disusun kemudian, menurut kemampuan guru, macam tujuan, dan keadaan lainnya. Penggunaan media, model dan atau strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan atau efektivitas pembelajaran kelas rangkap ini. Menurut keterangan tersebut dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan PKR dapat disesuaikan dengan kemampuan guru, tujuan pembelajaran dan kondisi lainnya, terutama penggunaan media belajar dan strategi pembelajarannya, kalau sudah tepat maka PKR akan efektif dan berhasil. Struktur kelas rangkap dikenal dengan berbagai nama di negara yang berbeda; ini termasuk "hasil komposit" atau "kombinasi" kelas, kelas "ganda", kelas "split", kelas yang "dicampur-usia" dan kelas yang "dikelompokkan secara vertikal" Veenman [8]. Kelas rangkap didefinisikan sebagai kelas di mana siswa kelas berdekatan dua atau lebih tingkat diajarkan di satu kelas oleh sebagian besar seorang guru, sehari-harinya. Kelas-kelas rangkap seperti tertanam dalam sistem dinilai tradisional: siswa mempertahankan label tingkat kelas mereka dan dipromosikan melalui sekolah.

KESIMPULAN

Pada perkembangan pembelajaran yang penuh inovasi ini selalu digunakan oleh para pemangku jabatan di negeri ini mulai dari tingkat kota sampai dipelosok wilayah. Tidak dapat dipungkiri, pembelajaran yang berlomba dengan inovasi tentunya dengan besar harapan agar dunia pendidikan dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Pendidikan 3T jika dilihat dari sudut pandang geografis (lokasi sekolah yang terpencil atau jauh dari rumah siswa), 3T juga dapat berarti terkucilkan karena berbagai faktor instruktur yang sangat minim contohnya seperti jumlah guru yang sangat terbatas, kondisi sekolah yang rusak parah, jarak tempuh dengan rumah siswa yang jauh, dan lain-lain. Pembelajaran kelas rangkap adalah sebuah teori yang dapat memberikan banyak makna agar pendidikan 3T berhasil dan bermutu serta berdaya guna bagi guru dan siswa.

PKR adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru yang mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih tingkat kelas yang berbeda di dalam satu ruangan kelas. Alasan dilakukannya PKR tidak hanya faktor kekurangan guru. PKR juga sering diterapkan karena ruangan kelas yang terbatas, kekurangan tenaga pendidik, jumlah siswa yang relatif sedikit, dan guru yang berhalangan hadir. Hari Wibowo menegaskan bahwa PKR tidak hanya karena alasan kekurangan murid atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitas yang tinggi bagi perkembangan dan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wokabelolo, "DAMPAK MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP," *Satukan Tekad Menuju Indones. Sehat*, vol. 10, no. 2, pp. 186–197, 2020.
- [2] L. Affifah and I. K. Budayasa, "Pelabelan Anggun Graf Berlian Rangkap Berbintang, Beberapa Kelas Graf Pohon, Dan Graf Corona Khusus," *MATHunesa J. Ilm. Mat.*, vol. 11, no. 3, pp. 368–382, 2023.

-
- [3] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [4] R. D. Utami *et al.*, "Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 96–106, 2023, doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22889.
- [5] E. T. MAASAWET, "Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur," *Bioedukasi J. Pendidik. Biol.*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2015, doi: 10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944.
- [6] F. Umami, A. Putri Rahayu, S. Ibnu Rusyd Tanah Grogot, K. Timur-Indonesia, S. Ma, and arif Magetan, "the Application of the Team Game Tournament (Tgt) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning," *Soc. Humanit.*, vol. 01, no. 01, p. 2023, 2023.
- [7] A. Adam, "PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP (Multigrade Theaching) Di Sekolah Dasar." CV. AA. RIZKY., yogyakarta, p. 125, 2022.
- [8] M. Takdir, M. Yusuf, and A. Alimuddin, "Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Luwu Utara," *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 210, 2020, doi: 10.24252/idaarah.v4i2.16258.